

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Infeksi saluran atas akut merupakan infeksi saluran pernafasan atas maupun bawah yang disebabkan oleh masuknya organisme kedalam saluran pernafasan yang berlangsung selama 14 hari (Sugiarti, Sideman and Wiratmo, 2015). Penyebab penyakit ISPA yaitu mikroorganisme namun sebagian besar diakibatkan oleh infeksi bakteri dan virus. Infeksi saluran pernafasan bisa terjadi sepanjang tahun meskipun beberapa infeksi lebih mudah terjadi di musim hujan(Wardani, 2017). Infeksi saluran pernafasan akut menyerang beberapa bagian atau hampir saluran bagian pernafasan dimulaidari hidung alveoli, Infeksi Saluran Pernafasan Atas Akut diawali dengan demam disertai dengan salah satu gejala seperti tenggorokan sakit, nyeri tela, pilek, batuk kering atau berdahak. Organ yang terlibat yaitu saluran pernafasan hidung tenggoran namun penyakit ini fokus pada paru-paru (Rahayu, Yuniar and Fachlevy, 2018).

Pada usia balita yang paling sering terkena penyakit infeksi saluran nafas disebabkan karena daya tahan tubuh yang masih rendah juga karena faktor gizi yang kurang (Wardani, 2017). Balita merupakan anak yang sudah menginjak usia 1-5 tahun. Balita membutuhkan jumlah vitamin dan mineral untuk tumbuh kembangnya fisik, pertumbuhan otak, serta ketahanan tubuh terhadap penyakit (Dewi Lestyoningrum and Haksama, 2014). Kejadian ISPA pada balita memberikan gambaran klinik yang lebih

berat dan buruk. Kejadian ini disebabkan karena ISPA yang terjadi pada balita merupakan suatu kejadian infeksi pertama serta belum terbentuknya sistem kekebalan tubuh yang alami. Pada orang dewasa kekebalan tubuh yang terjadi secara alami lebih baik akibat terkenainfeksi sebelumnya (Rahma, 2018).

Antibiotik merupakan obat yang dipakai untuk menyembuhkan infeksi akibat bakteri (Pratiwi, Sugiyanto and Keras, 2019). Antibiotik adalah golongan obat yang dipakai kalau ada infeksi atau jika ada keperluan profilaksi (mencegah terjangkit penyakit). Antibiotik adalah obat yang sering dipakai untuk penyakit yang seharusnya tidak memerlukan antibiotik (Riswanto, Basuki and Romdhoni, 2018). pemakaian antibiotik yang tidak perlu atau tidak sewajarnya akan memicu berkembangnya resisten dan multiple ketahanan terhadap bakteri tertentu yang akan memperluas melalui infeksi silang. Dimana pengaruh ketahanan akan mengakibatkan morbiditas dan mortalitas. Secara klinis resistensi merupakan masalah yang berbahaya dimana bakteri yang pernah peka terhadap obat menjadi resisten. Resistensi silang juga dapat terjadi antara obat-obatan antibiotik yang memiliki proses yang sama (Sudrajat Sugiharta, 2018)

Berdasarkan tingginya jumlah keseluruhan infeksi saluran pernafasan atas akut pada anak tahun 2010 di Indonesia telah mencapai 25% dengan rentang kejadian yaitu sekitar 17,5 % - 41,4 % serta dampak dari penggunaan antibiotik yang banyak tidak sesuai dengan pedoman

penggunaan obat antibiotik atau standar obat dan resistensi maka, pemerintah dalam upaya menanggulangi kejadian Infeksi Saluran Pernafasan atas akut sudah menetapkan standar pengobatan penyakit ISPA tertuang pada Kemenkes RI 2013 agar tidak terjadi salah pemberian dosis dan obat antibiotik untuk penderita infeksi saluran pernafasan atas akut pada anak (Kemenkes RI, 2013). Berdasarkan uraian diatas perlu adanya analisis tentang pemakaian antibiotik pada balita pengidap infeksi saluran pernafasan atas akut di Puskesmas Pringapus Kabupaten Semarang untuk mengetahui ketepatan dan penggunaan antibiotik dan bertujuan untuk meminimalisir terjadinya resistensi akibat ketidaktepatan penggunaan obat.

B. Rumusan masalah

Bersumber pada latar belakang diatas, rumusan masalah untuk penelitian ini adalah :

1. Bagaimana penggunaan obat antibiotik pada balita penderita ISPA di Puskesmas Pringapus Kabupaten Semarang tahun 2019
2. Bagaimana ketepatan penggunaan obat antibiotik pada balita penderita ISPA di Puskesmas Pringapus Kabupaten Semarang tahun 2019

C. Tujuan penelitian

1. Tujuan umum

Untuk mengidentifikasi ketepatan penggunaan obat antibiotik pada balita penderita ISPA di Puskesmas Pringapus Kabupaten Semarang periode 2019.

2. Tujuan khusus

Untuk mengidentifikasi ketepatan antibiotik pada balita penderita ISPA di Puskesmas Pringapus Kabupaten Semarang berdasarkan ketepatan dosis, ketepatan obat, ketepatan jenis obat

D. Manfaat penelitian

1. Bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Ngudi Waluyo Ungaran Kabupaten Semarang .

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan tentang penggunaan antibiotik pada balita penderita ISPA

2. Bagi puskesmas

Data dan informasi dari penelitian ini diharap dapat digunakan untuk bahan pertimbangan penggunaan antibiotik pada pada balita penderita ISPA .

3. Bagi peneliti

Dapat digunakan sebagai bahan masukan dan pembelajaran yang bermanfaat bagi peneliti.

